

**REPRESENTASI NILAI KEADILAN DALAM
PEMBERITAAN TUNTUTAN 17+8
DI REPUBLIKA.CO.ID**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun oleh:

**Tsabita Sirly Kamaliya
NIM 22102010053**

Dosen Pembimbing:

**Irawan Wibisono, S.I.Kom, M.I.Kom
NIP 198710302020121003**

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb. Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tsabita Sirly Kamaliya

NIM : 22102010053

Judul Skripsi : Representasi Nilai Keadilan dalam Pemberitaan Tuntutan 17+8 di Republika.co.Id

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- o Bebas dari unsur plagiarisme.
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

Dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Januari 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi

Irawan Wibisono, M.I.Kom

Saptoni, M.A

NIP. 19871030 202012 1 003

NIP. 19730221 199903 1 002

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-421/Un.02/DD/PP.00.9/03/2026


Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI NILAI KEADILAN DALAM PEMBERITAAN TUNTUTAN 17+8
DI REPUBLIKA.CO.ID

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TSABITA SIRLY KAMALIYA
Nomor Induk Mahasiswa : 22102010053
Telah diujikan pada : Jumat, 30 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang

Irawan Wibisono, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 69a6844ec2a5a



Penguji I

Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 69a146ca4594f



Penguji II

Dian Eka Permanasari, S.Ds., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6945b95d4f002



Yogyakarta, 30 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 69a68d7318ed8

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tsabita Sirly Kamaliya

NIM : 22102010053

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

Representasi Nilai Keadilan dalam Pemberitaan Tuntutan 17+8 di Republika.co.Id

adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Januari 2026

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Tsabita Sirly Kamaliya

NIM. 22102010053

MOTTO

“Melamban bukanlah hal yang tabu”

(Perunggu, 33x)

“Manusia itu seperti bunga, perlakukanlah mereka dengan lembut.”

(Partners for Justice)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk seluruh jurnalis dan reporter di Indonesia sebagai bentuk penghargaan atas semangat dan inovasi untuk memberikan fakta dan mengedukasi masyarakat Indonesia.

Almamater peneliti yang telah menjadi tempat menimba ilmu selama 3.5 tahun lamanya, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ibu dan Bapak saya tercinta yang telah memberi doa dan teladan hidup terbaik. Semua pihak, teman-teman saya yang saya sayangi yang membantu dalam proses penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya tanpa henti.



ABSTRAK

Munculnya tuntutan 17+8 setelah rangkaian demonstrasi besar di Indonesia telah menjadi isu sosial politik yang memperoleh perhatian luas dari media serta mengandung kontestasi makna, terutama dalam kaitannya dengan keadilan sosial. Penelitian ini menjadi relevan karena media tidak sekadar berperan sebagai penyedia informasi, tetapi juga memiliki fungsi strategis dalam mengonstruksi realitas sosial dan membentuk persepsi publik mengenai konsep keadilan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *Republika.co.id* mereresentasikan nilai keadilan dalam pemberitaan tuntutan 17+8, sekaligus mengkaji keterkaitan antara teks, konteks sosial, dan kognisi sosial yang melatarbelakangi proses produksi wacana tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis dokumentasi dengan metode analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk yang mencakup dimensi utama, yakni dimensi teks, konteks sosial, dan kognisi sosial. Data penelitian berupa lima teks berita *Republika.co.id* yang secara khusus membahas tuntutan 17+8. Seluruh data dianalisis melalui struktur makro, superstruktur, dan mikrostruktur teks. Data juga dihubungkan dengan skema pengetahuan aktor media dan kondisi sosial politik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Republika.co.id* membingkai keadilan dalam kerangka normatif dan moral dengan menempatkan ketimpangan ekonomi serta penderitaan kelompok rentan sebagai faktor utama yang melatarbelakangi munculnya tuntutan 17+8. Struktur dari dimensi teks menggunakan strategi retorik berupa dalil sejumlah ayat Al Qur'an dan hadis, referensi agama, serta diksi yang empatik. Keadilan tidak hanya dimaknai sebagai persoalan regulasi dan penegakan hukum negara, melainkan juga dikonstruksikan sebagai bentuk tanggung jawab etis, kepedulian sosial, dan nilai religius yang dicerminkan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Hasil penelitian ini menegaskan posisi media Islam dalam membentuk wacana keadilan di ruang publik sekaligus memperkaya pengembangan kajian analisis wacana kritis dalam konteks media di Indonesia.

Kata Kunci: Nilai Keadilan; Representasi; *Republika.co.id*; Teun A. Van Dijk; Tuntutan 17+8

ABSTRACT

The emergence of the 17+8 demand after a series of large demonstrations in Indonesia has become a sociopolitical issue that has received widespread media attention and contains a contestation of meaning, especially in relation to social justice. This research is relevant because the media does not merely act as a provider of information, but also has a strategic function in constructing social reality and shaping public perceptions of the concept of justice.

This study aims to analyze how *Republika.co.id* represents the value of justice in its coverage of the 17+8 demand, while also examining the relationship between text, social context, and social cognition that underlies the discourse production process. This study uses a qualitative approach based on documentation with Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis method, which covers the main dimensions, namely text, social context, and social cognition. The research data consists of five news texts from *Republika.co.id* that specifically discuss the 17+8 demand. All data were analyzed through the macro, superstructure, and microstructure of the text. The data were also linked to the knowledge scheme of media actors and sociopolitical conditions.

The findings of this study indicate that *Republika.co.id* frames justice within a normative and moral framework by placing economic inequality and the suffering of vulnerable groups as the main factors behind the emergence of the 17+8 demands. The structure of the texts uses rhetorical strategies in the form of arguments from a number of verses from the Qur'an and hadith, religious references, and emphatic diction. Justice is not only interpreted as a matter of state regulation and law enforcement, but also constructed as a form of ethical responsibility, social concern, and religious values reflected in the principles of Islamic teachings. The result of this study confirms the positions of Islamic media in shaping the discourse of justice in the public sphere while enriching the development of critical discourse analysis in the context of media in Indonesia.

Keywords: Fairness; Representation; *Republika.co.id*; Teun A. Van Dijk; Demands 17+8

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirrohiim

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah yang telah memberkan kekuatan, kesempatan, kesehatan, dan kemudahan kepada peneliti untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi berjudul “Representasi Nilai Keadilan dalam Pemberitaan Tuntutan 17+8 di Republika.co.id.”

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat strata I Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang berjasa dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Prof, Noorhadi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag.,M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Saptoni, M.A., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Irawan Wibisono, M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu, memberikan nasehat, saran, masukan serta selalu sabar dalam membersamai dalam pengarahan penelitian dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini.

5. Seluruh jajaran Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan segudang ilmu, pengalaman yang mendidik, serta dukungan kepada peneliti selama masa perkuliahan.
6. Jajaran Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu peneliti dalam hal surat-menyurat, persyaratan skripsi dan perizinan.
7. Kedua orang tua saya, Ibu dan Bapak. Sosok yang selalu ada, yang selalu mendukung, dan mendoakan peneliti, sehingga peneliti dapat dengan mudah menyelesaikan penelitian. Skripsi ini adalah wujud syukur kepada Allah, yang telah memampukan orang tua untuk membiayai peneliti menimba ilmu di kampus tercinta. Semoga senantiasa Allah berikan keberkahan kepada dua malaikat peneliti tersebut.
8. Bapak KH. Jalal Suyuthi dan Ibu Nyai Hj. Nelly Umami Halimah yang selalu mendoakan dan mendukung jiwa raga peneliti, dan memberi kesempatan untuk mengabdikan diri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.
9. Saudara-saudara kandung saya yang senantiasa mendokan saya.
10. Kepada Delila dan Alanaya yang sudah seperti saudara, menemani peneliti dari awal sampai selesainya skripsi ini. Terimakasih atas nasehat dan kata-kata pendukung yang selalu membuat peneliti semangat untuk membuat skripsi.

11. Kepada Sheila, Rachma, Azka, Neli, Mba Hikmah, Mba Susan, dan warga AHC 1 yang selalu menemani, mendukung peneliti sejak berada di AHC 1 Wahid Hasyim.
12. Kepada Najwa, Fawwiz, yang selalu menemani, mendukung peneliti.
13. Kepada komunitas Kalijaga.co beserta isinya yang telah berjasa memberikan ilmu praktik jurnalisme yang sangat bermanfaat selama peneliti kuliah. Sehingga mengantarkan peneliti untuk magang di Tempo.co Jakarta untuk lebih mendalami dan memahami kerja jurnalisme serta peran media.
14. Teman-teman KKN 117 Karang Sari 2, Banjarnegara. Ada Baazegha, Naja, Nida, Yuli, Abil, Akmal, Anas, Farhan, dan Ken, yang selalu menjadi rumah dan tempat keluh kesah peneliti.
15. Teman-teman KPI UIN Sunan Kalijaga angkatan 2022, walau sudah jarang bertemu tetapi selalu mendukung dan kalian semua orang hebat.

Serta semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi dan selama menempuh studi yang tidak bisa peneliti tulis satu persatu. Semoga Allah beri balasan dari kebaikan pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, dan semoga penelitian ini bisa bermanfaat untuk pembaca, terkhusus kepada para generasi saat ini.

Yogyakarta, 15 Januari 2026



Tsabita Sirly Kamaliya

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis	5
E. Kajian Pustaka	5
F. Kerangka Teori	8
1. Teori Representasi Stuart Hall	8
2. Nilai Keadilan.....	10
G. Metodologi Penelitian	12
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Fokus Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II	Error! Bookmark not defined.
GAMBARAN UMUM	Error! Bookmark not defined.
A. Sejarah Berdirinya Republika.co.id .co.id	Error! Bookmark not defined.
B. Visi dan Misi Republika.co.id .co.id	Error! Bookmark not defined.
C. Tuntutan 17+8	Error! Bookmark not defined.
BAB III	Error! Bookmark not defined.
PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk	Error! Bookmark not defined.
B. Berita I Keadilan Sosial	Error! Bookmark not defined.
1. Struktur Teks	Error! Bookmark not defined.

2.	Konteks Sosial	Error! Bookmark not defined.
3.	Kognisi Sosial	Error! Bookmark not defined.
C.	Berita II Keadilan Ekonomi.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Struktur Teks	Error! Bookmark not defined.
2.	Konteks Sosial	Error! Bookmark not defined.
3.	Kognisi Sosial	Error! Bookmark not defined.
D.	Berita III Keadilan Berpendapat.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Struktur Teks	Error! Bookmark not defined.
2.	Konteks Sosial	Error! Bookmark not defined.
3.	Kognisi Sosial	Error! Bookmark not defined.
E.	Berita IV Keadilan Berpendapat.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Struktur Teks	Error! Bookmark not defined.
2.	Konteks Sosial	Error! Bookmark not defined.
3.	Kognisi Sosial	Error! Bookmark not defined.
F.	Berita V Keadilan Ekonomi.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Struktur Teks	Error! Bookmark not defined.
2.	Konteks Sosial	Error! Bookmark not defined.
3.	Kognisi Sosial	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	17
PENUTUP	17
A.	Kesimpulan.....	17
B.	Saran	19
1.	Saran Akademis	19
2.	Saran Praktis.....	20
DAFTAR PUSTAKA	22
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena tuntutan 17+8 yang mencuat pada 31 Agustus hingga 07 September 2025 berdasarkan data *Google Trends*, memunculkan data bahwa pencarian terkait tuntutan 17+8 mengalami peningkatan signifikan pada periode pasca demonstrasi besar, sehingga menjadi salah satu isu sosial politik yang ramai diperbincangkan di Indonesia.¹ Tuntutan ini lahir dari kekecewaan masyarakat terhadap berbagai kebijakan pemerintah yang dianggap tidak adil, misalnya rancangan kenaikan gaji dan tunjangan anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) di tengah kondisi rakyat yang masih sulit serta adanya tindakan represif oknum aparat kepolisian dalam menangani demonstrasi besar-besaran waktu itu.²

Aspirasi tersebut kemudian dirumuskan oleh beberapa aktivis, masyarakat, dan pemengaruh media sosial menjadi 17 tuntutan utama dan 8 poin tambahan, yang mencerminkan kepedulian sosial masyarakat terhadap isu keadilan hukum, demokrasi, intoleransi, dan kesejahteraan publik.³

¹“Explore - Google Trends,” diakses 2 Februari 2026, <https://trends.google.co.id/explore?date=2025-01-01%202025-12-31&geo=ID&q=%2Fg%2F11xyc81y9f>.

² Antonius Purwanto, “Tunjangan DPR Melejit, Ekonomi Masyarakat Masih Terimpit,” *Kompas.id*, 27 Agustus 2025, <https://www.kompas.id/artikel/tunjangan-dpr-melejit-ekonomi-masyarakat-masih-terimpit>.

³ Andi Sitti Nurfaishah, “Apa Isi ‘17+8 Tuntutan Rakyat’ yang Ramai di Medsos? Ini Poin-poin Lengkapnya,” *detiksulsel*, 2 September 2025, <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-8092323/apa-isi-17-8-tuntutan-rakyat-yang-ramai-di-medsos-ini-poin-poin-lengkapnya>.

Berbagai media arus utama seperti Kompas.com⁴, Detik.com⁵. Tempo.co⁶, dan BBC.com⁷ turut serta memberitakan peristiwa yang berhubungan dengan tuntutan 17+8. Termasuk salah satu media daring berbasis nilai Islam dan moderasi yang dikenal dengan wacana keumatan, yaitu Republika.co.id juga membungkus isu tersebut. Melalui pemberitaannya, Republika.co.id memberikan pandangan tersendiri terhadap pemberitaan 17+8, karena tidak hanya menyajikan fakta, akan tetapi juga berpotensi merepresentasikan nilai-nilai keadilan ('adl).

Republika.co.id dalam beritanya menjelaskan unjuk rasa saat itu disebabkan adanya jurang lebar antara yang mempunyai dan yang tidak.⁸

“Kerugian harta dan nyawa adalah harga yang terlalu mahal untuk sebuah pesan yang seharusnya bisa dipahami tanpa protes di jalanan. Tagar tuntutan 17+8 di media sosial bukan sekadar angka, melainkan jeritan hati yang mendalam.”

Fenomena ini memunculkan pertanyaan kritis, terlebih dalam konteks media Islam: bagaimana Republika.co.id membangun nilai keadilan dalam pemberitaannya mengenai tuntutan 17+8, atau justru membangun struktur yang mereproduksi bias dan kepentingan tertentu?

⁴ Nicholas Ryan Aditya, “Gerakan Nurani Bangsa: Tuntutan 17+8 Jangan Hanya Didengar, tetapi Dikerjakan,” Kompas.com, 3 September 2025 <https://nasional.kompas.com/read/2025/09/03/22112371/gerakan-nurani-bangsa-tuntutan-178-jangan-hanya-didengar-tetapi-dikerjakan>.

⁵ Mulia Budi, “Gerakan Nurani Bangsa Harap 17+8 Tuntutan Rakyat Didengar dan Dikaji,” detikNews, diakses 18 September 2025, <https://news.detik.com/berita/d-8095266/gerakan-nurani-bangsa-harap-17-8-tuntutan-rakyat-didengar-dan-dikaji>.

⁶ Praga Utama, “Tuntutan 17+8 Adalah Gerakan Jangka Panjang | tempo.co,” tempo.co, 14 September 2025, <https://www.tempo.co/wawancara/andhyta-f-utami-tuntutan-17-8-2069544>.

⁷ Arie Firdaus, “Demo hari ini: Apa itu tuntutan 17+8? – Demo akan terus digelar sampai tuntutan dipenuhi, DPR berikan tanggapan - BBC News Indonesia,” bbc.com, 5 September 2025, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cqxzjq7rwxyo>.

⁸ Iwan Rudi Saktiawan, “Tagar ‘17+8’ dan Kepedulian Sosial,” Republika Online, 11 September 2025, <https://Republika.co.id .co.id/share/t2ei2i393>.

Beberapa penelitian terdahulu oleh Lubis misalnya mengungkap konstruksi ideologi dalam pemberitaan konflik di Kompas.com.⁹ Sementara Syarifah menganalisis pembentukan wacana ideologis dalam program Mata Najwa.¹⁰ Di sisi lain, Doko menemukan praktik reproduksi ketidakadilan gender dalam pemberitaan Tribunnews.com.¹¹

Dari tinjauan tersebut, teridentifikasi adanya celah penelitian berupa belum ada studi yang secara khusus mengkaji representasi nilai keadilan dalam pemberitaan tuntutan 17+8, terkhusus pada media Islam seperti Republika.co.id .co.id. Padahal posisi Republika.co.id sebagai media dengan visi Islam moderat menempatkannya pada peran strategis untuk menyajikan nilai keadilan dalam wacana publik.¹²

Untuk mengungkap bagaimana nilai keadilan tersebut direpresentasikan, penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk. Model ini menekankan tiga dimensi analisis, yaitu 1. Makrostruktur: tema besar teks, 2. Superstruktur: kerangka penyusunan teks (pembuka, isi, penutup), dan 3. Mikrostruktur: detail bahasa, diksi, gaya, serta koherensi wacana. Dengan

⁹ Ahmad Yazid Lubis dkk., “Analisis Wacana Van Dijk Kekerasan Oknum Polisi Terhadap Demosntran Mahasiswa Di Kota Tangerang Pada Media Online Kompas.com,” *JUSHPEN Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 1, no. 3 (2022): 6–11.

¹⁰ Ananda Syarifah Nur dkk., “Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Mata Najwa ‘Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia,’” *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2023): 239, <https://doi.org/10.29103/jk.v4i2.13447>.

¹¹ Meryana Micselen Doko, “Representasi Ketidakadilan Gender dalam Konstruksi Pemberitaan Media Daring kupang.tribunnews.com dan bogor.tribunnews.com,” *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan* 23, no. 2 (2019): 95–108.

¹² Nashih Nashrullah, *Survei: Republika.co.id , Media Islam Paling Diminati dan Dijadikan Rujukan*, November 2010, <https://khazanah.Republika.co.id .co.id/berita/149659/survei-Republika.co.id -media-islam-paling-diminati-dan-dijadikan-rujukan>.

pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana media tidak hanya melaporkan peristiwa, tetapi juga mengungkap makna tertentu melalui wacana yang diproduksinya.¹³

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap representasi nilai keadilan dalam pemberitaan tuntutan 17+8 di media Islam, sebuah tema yang belum pernah dieksplorasi sebelumnya. Pada akhirnya, penelitian ini memiliki urgensi yang kuat mengingat keadilan bukan hanya nilai inti dalam ajaran Islam, tetapi juga pilar kehidupan sosial yang harmonis. Era dimana tuntutan keadilan semakin marak. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan literasi media publik terhadap pemberitaan, sekaligus mendorong media untuk lebih kritis dan bertanggung jawab sebagai agen moral dalam masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi nilai keadilan digambarkan pada pemberitaan “Tuntutan 17+8” di Republika.co.id .co.id?

C. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan bagaimana nilai keadilan pada pemberitaan “Tuntutan 17+8” pada portal berita Republika.co.id .co.id.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang diuraikan di atas,

¹³ Rachmat Prihartono, Suharyo, “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk dalam ‘#DebatKeren Papua – Budiman Sudjatmiko VS Dandhy Laksono,’” *Wicara* 1 (2022): 93.

maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya pengetahuan kajian komunikasi, khususnya analisis wacana kritis dengan fokus pada representasi nilai keadilan dalam media daring. Misalnya menjadi salah satu bahan referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi praktisi media, khususnya di portal Republika.co.id dalam membingkai isu-isu sosial dengan lebih mengedepankan nilai-nilai keadilan. Bagi pembaca, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran kritis dalam mengonsumsi berita, sehingga tidak hanya memahami teks secara permukaan, tetapi juga makna yang tersembunyi di baliknya.

E. Kajian Pustaka

Isu keadilan dalam media telah menjadi perhatian sejumlah penelitian terdahulu. Samsul Wahidin menegaskan bahwa pers sebagai institusi nasional memikul tanggung jawab moral untuk menjaga keadilan dalam menyampaikan informasi kepada publik. Keadilan disini dipahami sebagai keseimbangan antara hak masyarakat untuk mendapatkan informasi dan kewajiban jurnalis dalam menjaga kebenaran serta objektivitas berita. Pandangan ini menempatkan pers bukan hanya sebagai penyampai fakta, tetapi juga sebagai pengawal nilai-nilai keadilan dalam ruang publik.¹⁴

¹⁴ Samsul Wahidin, "Tanggung jawab Pemberitaan Pers dalam Perspektif Keadilan dan

Dalam perspektif yang lebih normatif, Rasyid menjelaskan bahwa keadilan merupakan nilai universal yang melandasi kehidupan sosial, politik, dan hukum. Dalam Islam, keadilan ('adl) dipandang sebagai prinsip mendasar yang mengatur relasi antar individu, masyarakat, dan negara. Dengan demikian, keadilan menjadi standar moral yang tidak boleh diabaikan, termasuk dalam praktik media.¹⁵

Selain itu, penelitian mengenai konteks pemberitaan media oleh Lubis dkk, menunjukkan bagaimana media online Kompas.com mengonstruksi isu kekerasan aparat terhadap demonstran mahasiswa melalui analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Hasilnya memperlihatkan bahwa media Kompas.com menerapkan nilai-nilai tanggung jawab sosial dalam menyampaikan informasi dalam agenda wacananya.¹⁶ Media membentuk representasi tertentu tentang keadilan dan ketidakadilan melalui pilihan kata, struktur teks, dan narasi berita.

Sementara itu, Ananda Syarifah, dkk. meneliti program *talkshow* Mata Najwa dengan model analisis Teun A. Van Dijk. Penelitiannya menegaskan bahwa media televisi juga memproduksi wacana yang sarat ideologi melalui struktur makro, superstruktur, dan mikro. Temuan ini menunjukkan bahwa model Van Dijk dapat digunakan lintas medium, baik media cetak, daring, maupun televisi untuk mengungkap representasi kekuasaan dan nilai tertentu.¹⁷

Dalam isu berbeda, Meryana Micselen Doko menunjukkan bagaimana

Hak Asasi Manusia di Indonesia,” *Jurnal Hukum* 7, no. 14 (2000): 62–70, <https://doi.org/10.20885/iustum.vol7.iss14.art4>.

¹⁵ Muh Haras Rasyid, “Prinsip Keadilan Dan Penerapannya,” *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 9, no. 2 (2022): 92–100.

¹⁶ Lubis dkk., “Analisis Wacana Van Dijk Kekerasan Oknum Polisi Terhadap Demonstran Mahasiswa Di Kota Tangerang Pada Media Online Kompas.com.”

¹⁷ Syarifah Nur dkk., “Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Mata Najwa ‘Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.’”

media daring Tribunnews.com mereproduksi bias dan ketidakadilan gender melalui bahasa dan framing. Tribunes.com yang harusnya berperan dalam mendefinisikan realitas, tetapi justru membentuk kesadaran semu di tengah masyarakat, seolah-olah berbagai bentuk ketidakadilan dan kekerasan terhadap perempuan merupakan konsekuensi dari kelalaian, bahkan kesengajaan pihak perempuan. Penelitian ini menguatkan pandangan bahwa media kerap menjadi agen yang mereproduksi ketidakadilan, sekaligus arena perebutan makna antara kelompok yang dominan dan subordinat.¹⁸

Studi milik Anita Varma mengungkapkan bahwa nilai-nilai berita seperti solidaritas intrakelompok, solidaritas sipil, solidaritas politik, dan solidaritas moral tidak muncul secara merata dalam pemberitaan mengenai tunawisma di tingkat lokal. Nilai solidaritas yang dimunculkan lebih dominan pada solidaritas sipil dan politik. Hal ini membuat liputan lebih terfokus pada isu perkotaan dan kritik pasar perumahan, tetapi belum banyak melibatkan perspektif langsung dari penyandang tunawisma.¹⁹

Studi milik Johana Kotisova menganalisis bentuk ketidakadilan epistemik yang muncul dalam praktik peliputan konflik ketika jurnalis asing bekerja sama dengan “fixer” dan produser lokal. Dinamika kolaborasi ini acap kali diwarnai prasangka yang mengabaikan kredibilitas profesional media lokal, semata-mata karena kedekatan emosional mereka dengan subjek liputan. Ketidakadilan ini

¹⁸ Doko, “Representasi Ketidakadilan Gender dalam Konstruksi Pemberitaan Media Daring kupang.tribunnews.com dan bogor.tribunnews.com.”

¹⁹ Anita Varma, “Moral Solidarity as a News Value: Rendering Marginalized Communities and Enduring Social Injustice Newsworthy,” *Journalism* 24, no. 9 (2023): 1880–1898, <https://doi.org/10.1177/14648849221094669>.

merupakan cerminan dari struktur kekuasaan yang timpang dan dominan ideologi jurnalistik yang menomorsatukan objektivitas yang dingin dan tidak terlibat.²⁰

Dari penelitian-penelitian tersebut, tampak bahwa isu keadilan telah banyak dibahas dalam ranah pers, hukum, gender, maupun konflik politik. Meski demikian, kajian yang ada belum secara khusus menyoroti tuntutan 17+8 di *Republika.co.id*. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menambah kajian terdahulu sekaligus memberikan kebaruan dengan menelaah representasi nilai keadilan dalam media Islam *Republika.co.id* melalui metode analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

F. Kerangka Teori

1. Teori Representasi Stuart Hall

Dengan menggunakan teori representasi Stuart Hall, penelitian ini menempatkan berita sebagai konstruksi makna yang tidak netral. Teori ini dipakai untuk menyoroti bagaimana *Republika.co.id* membangun representasi keadilan dalam isu tuntutan 17+8. Kemudian teori representasi diterapkan melalui tiga dimensi analisis Teun A. Van Dijk berupa teks, konteks sosial, dan kognisi sosial untuk menguraikan secara rinci bagaimana konstruksi makna terbentuk pada level tema global, kerangka teks, hingga pilihan bahasa.

Secara umum, teori representasi merupakan suatu kerangka konseptual yang membantu memahami bagaimana terbentuknya makna dan pengetahuan tentang budaya di dunia. Proses ini berlangsung melalui penciptaan, penyampaian, dan

²⁰ Johana Kotišová, "The epistemic injustice in conflict reporting: Reporters and 'fixers' covering Ukraine, Israel, and Palestine," *Journalism* 25, no. 6 (2024): 1290–1309, <https://doi.org/10.1177/14648849231171019>.

pelestarian makna dalam wujud simbol, gambar, maupun tanda. Dengan demikian, representasi berperan penting dalam membentuk persepsi, identitas, serta relasi sosial, sehingga menempati posisi sentral dalam kajian budaya. “*Representation connects meaning and language to culture,*” Stuart Hall mengatakan representasi bekerja melalui dua aspek utama, yaitu dalam konsep pikiran dan bahasa. Keduanya saling berkaitan: konsep pemikiran yang muncul dalam diri manusia memerlukan bahasa, simbol, serta gambar untuk dapat mewakili suatu makna.²¹

Representasi dapat dipahami sebagai praktik utama dalam proses produksi budaya sekaligus menjadi elemen kunci dalam membangun makna bersama, yang oleh Stuart Hall disebut sebagai *circuit of culture*. Representasi pada dasarnya merupakan produksi makna melalui bahasa, kemudian membentuk konstruksi budaya. Individu memberikan makna melalui berbagai bentuk, seperti ekspresi diri, penggunaan bahasa untuk mendeskripsikan identitas, penciptaan simbol visual, sistem klasifikasi, hingga lain-lain yang dilekatkan dalam kehidupan sosial. Makna tersebut berperan dalam memberikan identitas, baik mengenai pemahaman individu, posisi dalam masyarakat, maupun afiliasi dengan kelompok tertentu.²²

Media tidak sekadar memantulkan realitas, tetapi membentuk realitas melalui konstruksi wacana. Apa yang dimunculkan dan bagaimana dimunculkan selalu membawa pilihan dan penghilangan. Dalam penelitian ini, teori representasi digunakan untuk melihat bagaimana *Republika.co.id* merepresentasikan nilai

²¹ Ivana Grace Sofia Radja dan Leo Riski Sunjaya, “Representasi Budaya Jember dalam Jember Fashion Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall,” *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 3 (2024): 13–20, <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i3.160>.

²² Christopher Yudha Erlangga dkk., “Citra Tubuh Perempuan Dalam Foto Pada Instagram Apelgede Sebagai Sarana Satire,” *J-IKA* 9, no. 1 (2022): 30–38, <https://doi.org/10.31294/kom.v9i1.12436>.

keadilan dalam pemberitaan tuntutan 17+8 dengan cara (1) melihat isi teks berita tuntutan 17+8 di Republika.co.id, (2) melihat pilihan bahasa dan simbol yang digunakan untuk mendeskripsikan aktor, peristiwa, dan nilai keadilan, (3) memperhatikan struktur berita yang menunjukkan penekanan pada isu tertentu, (4) menyoroti apakah ada nilai keadilan benar ditonjolkan dalam pemberitaan atau hanya hadir sekadar implisit, (5) bagaimana pihak-pihak dalam berita direpresentasikan, apakah adil, timpang, atau bias, (6) bagaimana Republika.co.id sebagai media Islam memposisikan diri?

2. Nilai Keadilan

Keadilan adalah nilai mendasar yang melekat pada kodrat manusia sekaligus menjadi prinsip normatif utama dalam ajaran Islam dan kehidupan bermasyarakat. Keadilan tidak dapat dipahami hanya sebagai gagasan abstrak atau sekadar norma ideal, melainkan sebagai pedoman hidup yang menuntut realisasi nyata dalam berbagai ranah kehidupan, terutama bidang hukum, sosial ekonomi, dan politik. Keadilan juga dimaknai sebagai komitmen untuk menegakkan kesetaraan hak, kebenaran, dan keseimbangan, yang secara teologis dipandang sebagai bagian dari ketentuan Tuhan (*sunnatullah*), serta secara psikologis dan sosiologis menjadi kebutuhan esensial manusia dalam menjalin relasi sosial.²³

Kata keadilan merujuk pada istilah *al-'adl*, *al-qisth*, dan *al-mizan* yang terdapat dalam Al-Qur'an, dan masing-masing istilah menekankan aspek kesetaraan, distribusi hak secara proporsional, dan keseimbangan. Konsep keadilan dalam Islam tidak selalu bermakna kesamaan mutlak, melainkan pemberian hak

²³ Rasyid, "Prinsip Keadilan Dan Penerapannya."

yang disesuaikan dengan posisi dan tanggung jawab setiap individu. Dengan mengacu pada pemikiran tokoh-tokoh seperti M. Quraish Shihab, Sayyid Qutb, dan Abd. Muin Salim, bahwa keadilan dipahami sebagai landasan moral dan hukum yang berlaku mengikat bagi semua pihak tanpa memandang perbedaan status sosial, ekonomi, maupun politik.²⁴

Menurut Harun Rasyid, dalam ranah sosial ekonomi, keadilan diwujudkan melalui upaya mencegah penumpukan kekayaan pada segelintir kelompok serta menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat, khususnya kelompok yang rentan. Konsep keadilan ekonomi Islam yang dipaparkan Harun Rasyid dalam jurnalnya menitikberatkan pada nilai solidaritas sosial, kepedulian terhadap kaum miskin, serta mekanisme distribusi seperti zakat sebagai sarana untuk mengurangi ketimpangan. Sementara itu, dalam bidang politik, keadilan direpresentasikan melalui pemerataan kesempatan, penolakan terhadap praktik nepotisme, serta penempatan jabatan berdasarkan kompetensi dan kapasitas, bukan atas dasar kedekatan personal, atau kepentingan kelompok tertentu.

Dalam jurnal Harun Rasyid, juga menegaskan bahwa hukum dan keadilan merupakan dua unsur yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, bahwa keadilan menjadi jiwa dan proses pembentukan serta pelaksanaan hukum. Terwujudnya keadilan hukum tidak hanya ditentukan oleh substansi peraturan perundang-undangan, tetapi juga oleh peran dan integritas aparat penegak hukum, khususnya hakim, dalam menjalankan tugasnya secara objektif dan berlandaskan nurani. Terutama dalam Pasal 27 UUD 1945, yang menegaskan kesetaraan

²⁴ Rasyid, "Prinsip Keadilan Dan Penerapannya."

kedudukan seluruh warga negara di hadapan hukum dan pemerintahan.²⁵

Berdasarkan kerangka teori yang telah dijabarkan, pemilihan berita yang dikategorikan mengandung nilai keadilan sosial apabila memuat indikator berikut, narasi mengenai ketimpangan sosial, penekanan pada solidaritas dan kepedulian sosial, seruan terhadap kebijakan yang berpihak pada kelompok rentan, dan kritik terhadap kondisi sosial yang dianggap tidak setara.

Berita dikelompokkan memiliki nilai keadilan ekonomi jika mengandung indikator sebagai berikut, pembahasan tentang ketimpangan kekayaan, kritik terhadap struktur ekonomi tidak merata, dan dorongan pemberdayaan ekonomi.

Terakhir, pemilihan berita yang memuat keadilan berpendapat jika memenuhi indikator pembelaan terhadap hak menyampaikan aspirasi, penegasan bahwa demonstrasi adalah bagian dari demokrasi, kritik represivitas oknum aparat, dan seruan agar suara rakyat didengar lalu ditindaklanjuti.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah langkah-langkah yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data dalam suatu penelitian.²⁶

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis wacana kritis terhadap teks berita dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa uraian tertulis maupun lisan yang bersumber dari subjek atau objek yang dikaji.²⁷

²⁵ Rasyid, "Prinsip Keadilan Dan Penerapannya."

²⁶ Ivana Grace Sofia Radja dan Leo Riski Sunjaya, "Representasi Budaya Jember dalam Jember Fashion Carnival."

²⁷ Seylla Arifeni Ella dkk., "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk pada Surat

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah representasi nilai keadilan dalam pemberitaan tuntutan 17+8 di Republika.co.id. Objek penelitian ini berupa material, yaitu pemberitaan tuntutan 17+8 dan formal, yaitu representasi nilai keadilan dalam wacana berita.

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dengan cara terstruktur, yaitu (1) mengumpulkan teks berita dari Republika.co.id tentang tuntutan 17+8 untuk disimpan sebagai dokumen analisis, (2) kemudian akan diidentifikasi dan diklasifikasikan sesuai dimensi Teun A. Van Dijk. Selain itu juga dengan menggunakan teknik studi pustaka untuk teori pendukung Islam seperti nilai keadilan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah lima teks berita *online* Republika.co.id yang memberitakan tentang tuntutan 17+8 dan diterbitkan pada 04 – 11 September 2025, berupa straight news dan opini. Pemilihan lima berita tersebut dilandasi pertimbangan bahwa periode tersebut menandai fase penguatan dan pendalaman wacana. Pada tahap ini, Republika.co.id tidak hanya melaporkan tuntutan 17+8 sebagai peristiwa demonstrasi, melainkan mulai menghadirkan analisis yang lebih komprehensif dengan melibatkan narasumber ahli. Isu tersebut kemudian dikonstruksikan dalam bentuk refleksi, interpretasi, serta tawaran solusi. Penelitian ini memanfaatkan teori Teun A. Van Dijk dalam menganalisis wacana

Kabar Online Kompas dengan Tajuk ‘Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan,’” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 10, no. 2 (2024): 2396–2408, <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3549>.

kritis.

b. Teknik Validasi Data

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi yakni cara validasi data yang dilakukan dengan melibatkan unsur lain di luar data utama, sehingga dapat digunakan untuk menguji atau menilai konsistensi data tersebut.²⁸ Penelitian ini menggunakan model triangulasi sumber, yaitu verifikasi data yang telah diperoleh melalui ragam sumber berita mengenai tuntutan 17+8 di Republika.co.id.²⁹

Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi sejawat dengan dosen pembimbing guna menguji konsistensi interpretasi dan menghindari sudut pandang yang subjektif dari peneliti. Teknik ini bertujuan sebagai upaya pemeriksaan keabsahan data. Pertama, membantu peneliti menjaga sikap terbuka dan jujur. Kedua, merupakan awal yang penting untuk mengeksplorasi sekaligus menguji hipotesis yang berkembang dari pemikiran peneliti.³⁰

c. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini akan diuraikan melalui beberapa tahap terstruktur, yakni, (1) membaca dengan cermat teks berita tuntutan 17+8 yang terbit pada media online Republika.co.id edisi 04 - 11 September 2025, (2) melakukan klasifikasi data menjadi beberapa analisis sesuai pendekatan analisis

²⁸ M Husnullail dkk., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 152 (2024), <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.

²⁹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

³⁰ Husnullail dkk., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah."

wacana kritis Teun A. Van Dijk yang ditemukan dalam teks berita, (3) menganalisis struktur makro, suprastruktur, dan mikro, serta konteks dan kognisi sosial (4) menganalisis karakteristik AWK yang ditemukan dalam teks berita, (5) menyajikan data hasil analisis, dan (6) verifikasi atau membuat kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Bab satu berfungsi sebagai fondasi penelitian yang memaparkan konteks masalah, yaitu tuntutan 17+8 sebagai respons masyarakat terhadap kebijakan yang dianggap tidak adil. Bab ini menjelaskan mengapa Republika.co.id dipilih sebagai objek kajian, mengingat posisinya sebagai media dengan basis ideologis Islam yang berpotensi merepresentasikan nilai keadilan ('adl) dalam pemberitaannya. Rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian diuraikan untuk memberikan arah yang jelas bagi analisis selanjutnya. Kajian pustaka dan kerangka teori dalam bab ini menjadi landasan teoritis yang menghubungkan konsep representasi Stuart Hall dengan nilai keadilan dalam pemberitaan, sementara metodologi penelitian dengan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk menjadi instrumen analisis yang diperlukan untuk membedah struktur wacana berita

Masuk bab dua menguraikan tentang profil Republika.co.id, nilai keadilan, dan isu tuntutan 17+8 yang penting dipaparkan untuk memahami konteks institusional yang memengaruhi produksi berita. Sejak pemberitaan muncul pertama tuntutan 17+8, viral, hingga redup. Pemahaman tentang latar belakang ideologis ini akan membantu menginterpretasi bagaimana nilai keadilan direpresentasikan dalam pemberitaannya.

Memasuki bab tiga merupakan inti dari penelitian, bab ini menganalisis

bagaimana nilai keadilan direpresentasikan melalui struktur makro (tema besar dan topik utama berita), superstruktur (skema penyusunan berita dari lead hingga penutup), dan mikrostruktur (pilihan kata, gaya bahasa, koherensi, dan elemen retorika). Serta konteks dan kognisi sosial. Analisis ini akan mengungkap tidak hanya apa yang dikatakan media, tetapi juga bagaimana cara penyampaiannya dan makna implisit yang terkandung di baliknya. Pembahasan ini akan menghubungkan temuan dengan konsep nilai keadilan dalam perspektif Islam untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Bab empat adalah penutup, menyajikan kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Kesimpulan akan merangkum bagaimana Republika.co.id merepresentasikan nilai keadilan dalam pemberitaan tuntutan 17+8, termasuk pola-pola representasi yang ditemukan. Saran yang diberikan akan bersifat akademis dan praktis, baik untuk pengembangan penelitian selanjutnya maupun praktisi media dalam meningkatkan kualitas pemberitaan yang berkeadilan. Bab ini menjadi penutup yang menunjukkan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian representasi nilai keadilan di media Islam Indonesia.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk terhadap pemberitaan mengenai tuntutan 17+8 di Republika.co.id, peneliti dapat mengambil kesimpulan yang menjawab rumusan masalah melalui analisis makro, superstruktur, mikro, konteks, dan kognisi sosial bahwa Republika.co.id membangun representasi nilai keadilan yang bersifat normatif dan berlandaskan pertimbangan moral. Media ini memposisikan ketimpangan sosial sebagai faktor fundamental yang melatarbelakangi lahirnya tuntutan 17+8 di tengah masyarakat. Dalam pemberitaan tersebut, keadilan tidak dipahami secara terbatas sebagai isu hukum maupun kebijakan negara semata, melainkan juga dimaknai sebagai persoalan etika sosial serta tanggung jawab moral yang bersifat kolektif.

Pada dimensi teks, struktur makro dalam pemberitaan lebih menekankan isu ketimpangan ekonomi, kondisi kelompok masyarakat rentan, serta urgensi kepedulian sosial sebagai prasyarat terciptanya keadilan. Susunan superstruktur berita disajikan secara argumentatif melalui penyajian data empiris, pernyataan narasumber, serta rujukan keagamaan yang berfungsi memperkuat legitimasi moral dari wacana yang dibangun. Adapun pada dimensi mikrostruktur, pemilihan kosakata, pengaturan detail informasi, dan penggunaan strategi retorik seperti metafora serta referensi ajaran Islam merefleksikan upaya media dalam mbingkai konsep keadilan yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Pada dimensi kognisi sosial, Repulika.co.Id sebagai media yang berlandaskan nilai-nilai Islam membangun wacananya melalui kerangka pengetahuan yang memaknai keadilan sebagai prinsip keagamaan sekaligus nilai sosial. Jurnalis dan narasumber diposisikan sebagai elit simbolik yang memiliki legitimasi moral dalam menafsirkan tuntutan masyarakat, sehingga representasi keadilan yang disajikan cenderung bersifat normatif dan mengandung unsur persuasi.

Sementara itu, dalam dimensi konteks sosial, pemberitaan mengenai tuntutan 17+8 tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial politik Indonesia pasca gelombang demonstrasi, realitas ketimpangan ekonomi yang bersifat struktural, serta dinamika relasi kekuasaan antara negara dan masyarakat sipil. Repulika.co.Id tidak sekadar berfungsi sebagai penyampai informasi, melainkan turut berperan dalam mengonstruksi keadilan sebagai nilai kolektif yang perlu diwujudkan melalui praktik kepedulian sosial, kebijakan publik yang berpihak pada warga, serta penguatan sistem ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam.

Walaupun nilai keadilan secara konsisten dihadirkan dalam pemberitaan mengenai tuntutan 17+8, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa representasi tersebut belum selalu diwujudkan dalam bentuk kritik struktural terhadap pemerintah maupun kebijakan publik. Pada sebagian besar teks berita yang dianalisis, keadilan lebih dominan dikonstruksikan sebagai nilai normatif, moral, dan religius yang menekankan aspek empati serta kepedulian sosial, dibandingkan sebagai wacana yang secara tegas menggugat struktur ketimpangan yang ada. Oleh karena itu, pemberitaan Repulika.co.id dapat dipahami memiliki kecenderungan

adil dalam kerangka moral dan sosial, dapat dilihat di pemberitaannya Republika.co.id menuliskan sesuai apa yang dikatakan narasumber tanpa menghakimi, namun masih menunjukkan keterbatasan dalam pengembangan perspektif keadilan yang bersifat struktural dan politis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi nilai keadilan dalam pemberitaan tuntutan 17+8 di Republika.co.id, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang bersifat akademis dan praktis sebagai berikut.

1. Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal dalam pengembangan studi komunikasi dan media, khususnya pada kajian analisis wacana kritis serta media Islam. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar objek kajian diperluas dengan melakukan perbandingan pemberitaan mengenai isu keadilan sosial antara media berbasis Islam, media arus utama, maupun media alternatif. Dengan demikian, perbedaan ideologi, strategi framing, dan proses konstruksi makna keadilan dapat dikaji secara lebih mendalam dan menyeluruh.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan mengintegrasikan model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dengan kerangka teori lain, sehingga sudut pandang analisis menjadi lebih beragam dan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara media, kekuasaan, dan nilai keadilan. Dari sisi metodologi, penggunaan teknik wawancara terhadap jurnalis atau redaktur juga layak dipertimbangkan agar dimensi kognisi sosial tidak hanya ditelaah melalui teks pemberitaan, tetapi juga

melalui proses dan praktik produksi berita secara langsung.

Penelitian ini turut memberikan ruang bagi pengembangan studi selanjutnya terkait representasi nilai-nilai Islam dalam pemberitaan isu-isu sosial politik kontemporer, khususnya dalam menelaah bagaimana nilai keadilan, kepedulian sosial, dan solidaritas dibangun melalui wacana media serta pengaruhnya terhadap proses pembentukan kesadaran publik.

2. Saran Praktis

Bagi kalangan praktisi media, terutama media berbasis Islam seperti Republika.co.id, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan reflektif dalam upaya meningkatkan kualitas pemberitaan yang berorientasi pada keadilan. Media tidak semestinya hanya menghadirkan keadilan sebagai nilai normatif dan moral semata, tetapi juga perlu disertai dengan penguatan analisis struktural, keberpihakan terhadap kelompok masyarakat rentan, serta sikap kritis dalam mengawal dan mengawasi kebijakan negara.

Media perlu secara konsisten mempertahankan keseimbangan antara nilai-nilai religius dan kaidah jurnalisme kritis, sehingga pemberitaan tidak sekadar berhenti pada imbauan moral, tetapi mampu membantu mendorong akuntabilitas kekuasaan serta memperjuangkan kepentingan publik. Pemanfaatan data yang kuat, keberagaman narasumber, dan perluasan representasi suara masyarakat sipil akan semakin mengokohkan peran media sebagai ruang artikulasi bagi terwujudnya keadilan sosial.

Bagi kalangan jurnalis, temuan penelitian ini dapat menjadi refleksi mengenai pentingnya kesadaran ideologis dalam praktik produksi berita, terkhusus dalam penentuan pilihan bahasa, narasumber, dan perspektif pemberitaan yang turut membentuk pemahaman publik terhadap isu keadilan. Dengan peran tersebut, media tidak hanya berfungsi sebagai saluran penyampai informasi, melainkan juga sebagai aktor diskursif yang berkontribusi dalam pembentukan dan penguatan keadilan sosial di tengah masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- ["17+8 Tuntutan Rakyat - Bijak Memantau."](https://bijakmemantau.id/tuntutan-178) Diakses 16 Desember 2025.
[https://bijakmemantau.id/tuntutan-178.](https://bijakmemantau.id/tuntutan-178)
- Budi, Mulia. "Gerakan Nurani Bangsa Harap 17+8 Tuntutan Rakyat Didengar dan Dikaji." detikNews. Diakses 18 September 2025.
[https://news.detik.com/berita/d-8095266/gerakan-nurani-bangsa-harap-17-8-tuntutan-rakyat-didengar-dan-dikaji.](https://news.detik.com/berita/d-8095266/gerakan-nurani-bangsa-harap-17-8-tuntutan-rakyat-didengar-dan-dikaji)
- Doko, Meryana Micselen. "Representasi Ketidakadilan Gender dalam Konstruksi Pemberitaan Media Daring kupang.tribunnews.com dan bogor.tribunnews.com." *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan* 23, no. 2 (2019): 95–108.
- Ella, Seylla Arifeni, Nufi Azam Muttaqin, dan Imam Baehaqie. "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk pada Surat Kabar Online Kompas dengan Tajuk 'Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan.'" *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 10, no. 2 (2024): 2396–2408.
[https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3549.](https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3549)
- Erlangga, Christopher Yudha, Mirza Ronda, dan Hayu Lusianawati. "Citra Tubuh Perempuan Dalam Foto Pada Intsagram Apeldede Sebagai Sarana Satire." *J-IKA* 9, no. 1 (2022): 30–38. [https://doi.org/10.31294/kom.v9i1.12436.](https://doi.org/10.31294/kom.v9i1.12436)
- Firdaus, Arie. "Demo hari ini: Apa itu tuntutan 17+8? – Demo akan terus digelar sampai tuntutan dipenuhi, DPR berikan tanggapan - BBC News Indonesia." [bbc.com](https://www.bbc.com/indonesia/articles/cqxzjq7rwxyo), 5 September 2025.
[https://www.bbc.com/indonesia/articles/cqxzjq7rwxyo.](https://www.bbc.com/indonesia/articles/cqxzjq7rwxyo)
- Husnullail, M, M Syahrani Jailani, dan Asbui. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 152 (2024).
[https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm.](https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm)
- Ivana Grace Sofia Radja dan Leo Riski Sunjaya. "Representasi Budaya Jember dalam Jember Fashion Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall." *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 3 (2024): 13–20.
[https://doi.org/10.62383/wissen.v2i3.160.](https://doi.org/10.62383/wissen.v2i3.160)
- Kotišová, Johana. "The epistemic injustice in conflict reporting: Reporters and 'fixers' covering Ukraine, Israel, and Palestine." *Journalism* 25, no. 6 (2024): 1290–1309. [https://doi.org/10.1177/14648849231171019.](https://doi.org/10.1177/14648849231171019)
- Lubis, Ahmad Yazid, Prasetyo Bonifasius Sitanggang, dan Talitha Lalibah. "Analisis Wacana Van Dijk Kekerasan Oknum Polisi Terhadap Demosntran Mahasiswa Di Kota Tangerang Pada Media Online Kompas.com." *JUSHPEN Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 1, no. 3 (2022): 6–11.

- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Nashih Nashrullah. *Survei: Republika.co.id*, *Media Islam Paling Diminati dan Dijadikan Rujukan*. November 2010. <https://khazanah.Republika.co.id.co.id/berita/149659/survei-Republika.co.id-media-islam-paling-diminati-dan-dijadikan-rujukan>.
- Nurfaisah, Andi Sitti. “Apa Isi ‘17+8 Tuntutan Rakyat’ yang Ramai di Medsos? Ini Poin-poin Lengkapnya.” *detiksulsel*, 2 September 2025. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-8092323/apa-isi-17-8-tuntutan-rakyat-yang-ramai-di-medsos-ini-poin-poin-lengkapnya>.
- Purwanto, Antonius. “Tunjangan DPR Melejit, Ekonomi Masyarakat Masih Terimpit.” *Kompas.id*, 27 Agustus 2025. <https://www.kompas.id/artikel/tunjangan-dpr-melejit-ekonomi-masyarakat-masih-terimpit>.
- Rachmat Prihartono, Suharyo. “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk dalam ‘#DebatKeren Papua – Budiman Sudjatmiko VS Dandhy Laksono.’” *Wicara* 1 (2022): 93.
- Rasyid, Muh Haras. “Prinsip Keadilan Dan Penerapannya.” *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 9, no. 2 (2022): 92–100.
- Republika Online. “Republika Online.” Diakses 2 November 2025. <https://www.Republika.co.id.co.id/page/about>.
- Republika Online. “Republika.co.id Anniversary.” Diakses 4 November 2025. <https://Republika.co.id.co.id/page/anniversary>.
- Republika Online. “Republika.co.id Anniversary.” Diakses 15 Desember 2025. <https://Republika.co.id.co.id/page/anniversary>.
- Ryan Aditya, Nicholas. “Gerakan Nurani Bangsa: Tuntutan 17+8 Jangan Hanya Didengar, tetapi Dikerjakan.” *Kompas.com*, 3 September 2025. <https://nasional.kompas.com/read/2025/09/03/22112371/gerakan-nurani-bangsa-tuntutan-178-jangan-hanya-didengar-tetapi-dikerjakan>.
- Saktiawan, Iwan Rudi. “Tagar ‘17+8’ dan Kepedulian Sosial.” *Republika Online*, 11 September 2025. <https://Republika.co.id.co.id/share/t2ei2i393>.
- Syarifah Nur, Ananda, Emilda Emilda, dan Masithah Mahsa. “Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Mata Najwa ‘Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.’” *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Bahasa dan Sastra Indonesia 4, no. 2 (2023): 239. <https://doi.org/10.29103/jk.v4i2.13447>.

Utama, Praga. “Tuntutan 17+8 Adalah Gerakan Jangka Panjang | [tempo.co](https://www.tempo.co).” [tempo.co](https://www.tempo.co), 14 September 2025. <https://www.tempo.co/wawancara/andhyta-f-utami-tuntutan-17-8-2069544>.

Varma, Anita. “Moral Solidarity as a News Value: Rendering Marginalized Communities and Enduring Social Injustice Newsworthy.” *Journalism* 24, no. 9 (2023): 1880–1898. <https://doi.org/10.1177/14648849221094669>.

Wahidin, Samsul. “Tanggung jawab Pemberitaan Pers dalam Perspektif Keadilan dan Hak Asasi Manusia di Indonesia.” *Jurnal Hukum* 7, no. 14 (2000): 62–70. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol7.iss14.art4>.

